

**ORIGINAL ARTICLE**

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

**Yesi Retiyansa**

Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Corresponding author:**

**Yesi Retiyansa**

Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [yesi.retiyansa@gmail.com](mailto:yesi.retiyansa@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 15 Oktober 2018

Ditinjau: 16 Oktober 2018

Diterima: 22 Oktober 2018

**DOI:**

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.26>

**Abstract**

*The exclusive breastfeeding is an essential for the healthy growth and development of child; it is also made important implications for the health of mothers. Breast milk is the natural first food for babies, it provides all the energy and nutrients for the during the second half of the first year of life. Exclusive breastfeeding knowledge is very important for the behavior of exclusive breastfeed. Based on a data in the village of Makamahaji, most mothers do not provide exclusive breastfeed. This study was conducted to determine the relationship of knowledge and attitudes to breastfeeding mothers at Makamahaji Village. This was a cross-sectional survey conducted from April 2010 to July 2010 in posyandu healthcare facilities in Makamahaji Village, Sukoharjo. A total of 35 lactating mothers of infants aged 6-8 months were interviewed using a questionnaire and data analysis using statistical test of chi square ( $\chi^2$ ). Research can noted that the value of significance for 2 sided (two tail) is less than the significance level 0.023 ( $0,023 < 0.05$ ). The conclusion that can be drawn in this study is on the confidence level of 95% there is a significant relationship between the mother's knowledge about exclusive breastfeed with exclusive breastfeeding practices in the village of Makamahaji, Sukoharjo.*

**Keywords:** ASI, Exclusive breastfeed, Knowledge

**Abstrak**

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, juga berguna untuk pemulihan kesehatan ibu. ASI adalah makanan pertama untuk bayi yang mengandung nutrisi dan energi lengkap selama 6 bulan pertama kehidupan. Pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat penting untuk membentuk perilaku pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan data, sebagian besar ibu menyusui di desa Makamahaji tidak memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional (non experimental) analitik dengan rancangan cross sectional yang dilakukan pada bulan April sampai Juli tahun 2010 di posyandu desa Makamahaji Sukoharjo. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 35 ibu menyusui balita usia 6-8 bulan di desa Makamahaji Sukoharjo. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji statistik Chi Square ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian dari uji uji chi square yaitu dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk 2 sided (two tail) adalah 0,023 kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,023 < 0,05$ ). Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah pada tingkat kepercayaan 95% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif di Desa Makamahaji, Sukoharjo

**Kata Kunci:** ASI, ASI eksklusif, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Pada periode usia tersebut bayi tidak dianjurkan untuk diberikan makanan tambahan apapun selain ASI. ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhi kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga dia akan lebih sehat, tahan terhadap infeksi, tidak mudah alergi, dan lebih jarang sakit. Sebagai hasilnya, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pertumbuhan yang optimal dapat dilihat dari penambahan berat badan, tinggi badan, ataupun lingkaran kepala, sedangkan perkembangan yang optimal dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik, psikomotorik dan bahasa (Sulistyoningsih, 2011).

Pemberian ASI eksklusif juga akan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik. Manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui yaitu akan terjadi peningkatan kadar oksitosin yang berguna untuk kontraksi/penutupan pembuluh darah sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti. Kadar oksitosin ibu menyusui yang meningkat akan sangat membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. Proses pengecilan ini akan lebih cepat dibanding pada ibu yang tidak menyusui (Purwanti, 2004).

Pemberian ASI maksimal setengah jam pertama setelah persalinan merupakan titik awal yang penting

apakah bayi nanti akan cukup mendapatkan ASI atau tidak. Ini didasari oleh peran hormon pembuat ASI yaitu prolaktin dalam peredaran darah ibu akan menurun setelah satu jam persalinan yang disebabkan oleh lepasnya plasenta.

Kelancaran dari keluarnya ASI sangat dipengaruhi oleh perasaan tenang ibu serta refleksi menghisap bayi. Semakin sering ibu menetek akan semakin banyak produksi ASI yang dihasilkan (Roesli, 2005).

Angka Cakupan ASI Eksklusif 6 bulan di Indonesia hanya 32,3%, masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38%. Sementara itu, jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (SDKI 2007). Oleh sebab itu ASI eksklusif dijadikan sebagai prioritas program negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 28,96%, terjadi sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang mencapai 27,35%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 63,88%. Angka ini dirasakan masih rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80%. cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Makamhaji, pada bulan Maret 2010 sebesar 34,8% masih jauh dibawah target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan harapan menjadi bahan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta cakupan ASI eksklusif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional (non experimental) analitik dengan rancangan cross

sectional. Penelitian dilakukan di desa Makamahaji Sukoharjo pada bulan April sampai Juli 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-8 bulan pada bulan Juni 2010 di Desa Makamahaji Kabupaten Sukoharjo. Dengan populasi sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling insidental sebanyak 35 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada pengetahuan tentang ASI eksklusif adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban benar atau salah. Sedangkan kuesioner status pemberian ASI eksklusif menggunakan menggunakan kuesioner pilihan ganda, dengan disertai isian yang berisi alasan. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan taraf significancy  $p < 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang ASI Eksklusif dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak memiliki pengetahuan kurang. Banyak yang kurang mengetahui tentang pengertian, komposisi, manfaat serta cara pemberian serta cara menyusui yang benar. banyak ibu yang masih beranggapan bahwa pemberian makanan pendamping ASI dapat diberikan pada usia 4 bulan daan juga beranggapan beranggapan bahwa apabila produksi ASI rendah sebaiknya diberikan makanan pendamping ASI. Apabila secara biologis tidak ada masalah dalam proses produksi ASI, maka hal yang seharusnya dilakukan adalah lebih sering menyusui bayi, karena semakin sering disusui maka akan

mempercepat proses pengosongan ASI sehingga ASI yang diproduksi semakin banyak.

Data penelitian menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 85% tidak memberikan ASI eksklusif. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden sebanyak 30 orang (85,7%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan hanya 5 orang (14,3%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dari 30 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, 26 orang (86,67%) berpendapat bahwa memberikan ASI eksklusif saja tidak mencukupi bayi, 3 orang (10%) mengatakan tidak telaten, sehingga memberikan susu formula, 1 orang (3,33%) mengatakan karena bekerja. Anggapan bahwa memberikan ASI saja tidak cukup merupakan alasan utama para ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif. Walaupun banyak ibu-ibu yang merasa ASInya kurang, tetapi hanya sedikit sekali (2-5%) yang secara biologis memang kurang produksi ASInya. Selebihnya 95-98% ibu dapat menghasilkan ASI yang cukup untuk bayinya.

Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik umur dapat dilihat bahwa semakin tinggi umur ibu tidak disertai dengan tingkat pengetahuan ibu yang semakin baik. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Namun selain usia, ada faktor penentu lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2007).

Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan semakin baik. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi

pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007). Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik pendidikan dapat dilihat bahwa sebagian besar Ibu Rumah Tangga memberikan ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang bekerja di pabrik atau swasta sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif. Aktivitas bekerja di luar rumah inilah yang menjadi faktor penentu rendahnya pemberian ASI eksklusif. Pada ibu bekerja pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan serta lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktifitas dalam bekerja. (Werdayanti, 2013).

Sebagian besar ibu menyusui di desa Makamhaji masih memiliki pengetahuan yang kurang (45,7 %), dan sebagian besar ibu (85,7 %) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam perilakunya. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif.. Pengetahuan merupakan faktor yang penting bagi munculnya sebuah perilaku.

Namun pengetahuan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti faktor internal (umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman) serta faktor lingkungan (sosial dan budaya). Faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan telah di bahas dalam karakteristik responden. Kemudian pada faktor pengalaman erat kaitannya dengan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi, media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Sosial budaya erat kaitannya dengan lingkungan yang juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Berdasarkan hasil uji fisher's exact test didapat hasil nilai signifikansi untuk 2 sided (two tail) adalah 0,023 kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,023 < 0,05$ ). Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis kerja diterima, yang mempunyai arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan status pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayuningsih (2005) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif

## KESIMPULAN

Sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif serta sebagian besar ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*
- Hidayat, AA. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba. p: 123.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Purwanti, S. 2004. *Konsep Penerapan ASI eksklusif*. Jakarta: EGC. p: 3-4, 46-73.
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. p: 117.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. p: 67.
- Sulistyoningsih, Hariyani. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, 2008. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Syahdrajat, T. 2009. *ASI eksklusif*. CDK 170/vol.36 no.4/Juli - Agustus 2009
- Taufiqurohman, M.A. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. UNS Press. Surakarta. p: 8,63,71.
- Wahyuningrum, N. 2007. *Survey Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Skripsi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Werdayanti, Rina. 2013. *Welcome To The Exclusive Club. Khusus Untuk Ibu Bekerja Menyusui*. Yogyakarta: Familia.

**Cite this article as:** Yesi Retiyasa. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 7(2), 99-103. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.26>